

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Muslim sangat meyakini bahwa sistem operasi alam semesta tetap berjalan sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Allah swt., tetapi pada saat yang sama, peristiwa dapat terjadi selain dari apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Karena yang biasa dan yang luar biasa itu ajaib dan luar biasa. Apalagi sekarang banyak hal yang dianggap biasa oleh generasi sekarang, tetapi dianggap luar biasa oleh generasi sebelumnya. Alam raya dan segala isinya, sistem kerjanya, adalah keajaiban-keajaiban yang kesemuanya dinamai Alquran sebagai ayat atau tanda-tanda bagi keesaan dan kekuatan Allah swt.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ

بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ

فِيهَا مِنْ كُلِّ ذَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ آيَاتٍ

لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya; “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-*

tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan” (QS. Al-Baqarah:164)

Allah telah memberikan para Rasul-Nya mukjizat yang luar biasa untuk menunjukkan kedudukan mereka, mukjizat yang sesuai dengan kondisi umat mereka. Pada masa Rasulullah saw mulai memasuki fase penyempurnaan, manusia mulai mempelajari jalan menuju kematangan pola pikir. Pada saat itu, bangsa Arab dikenal sebagai bangsa yang handal dibidang puisi (syair) dan sastra, dengan bahasa yang fasih dan terus terang dalam berbahasa. Kegemilangan mereka dibidang ini mencapai puncaknya pada masa Nabi. Peringkat suatu kabilah akan naik apabila mereka memiliki seorang penyair. Jika mereka tidak memilikinya mereka dianggap tidak ada (hilang). Inilah sebabnya mengapa Allah mengukuhkan kenabian Rasulullah dengan sebuah mukjizat yang menakjubkan yakni Alquran. Ia adalah kitab suci yang tidak mengandung kebathilan, sebuah kitab yang membawa kabar gembira dan peringatan.¹ Alquran dengan ketinggian nilainya, akan terus menanjak ke tempat yang lebih tinggi. Jauh diluar batas kemampuan manusia, takkan ada yang sanggup menyamainya, bahkan hanya membuat satu ayat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

Artinya: “Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Quran itu jika mereka orang-orang yang benar.” (QS. At-Thur:34)

Ketinggian nilai ini tercermin dalam keindahan kata-katanya, *syari’at* yang dikandungnya, berita tentang hal gaib, dan pedoman hidup yang terdapat

¹ Dr. Nadiah Thayyarah, “*Buku Pintar Sains dalam Alquran Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah, diterj. dari: Mausu’ah al-I’jaz al-Qur’ani*, Penerjemah M. Zainal Arifin, Nurkaib, dkk, (Jakarta: ZAMAN, 2014). h. 18.

didalamnya. Sisi *mu'jizat* Alquran juga dapat dilihat pada metode penjelasannya, kemuliaan syari'atnya, keselarasan teori dan praktik hukumnya, serta pengaruh dan dampaknya dihati manusia.

Alquran bukan saja *mu'jizat* terhadap orang kafir pada masa hidup Nabi Muhammad Saw ketika diturunkan, melainkan *mu'jizat* hingga akhir zaman. Keindahan kalimat, struktur pernyataan, dan substansi pesan Alquran adalah *mu'jizat*. *Mu'jizat* yang lain dari Alquran adalah *mu'jizat* ilmiah, pemberitaan Alquran tentang hakikat sesuatu yang pada zaman Nabi belum dapat terungkap karena keterbatasan sarana ilmiah dan kesederhanaan cara berfikir manusia pada saat itu. Ilmu pengetahuan saat ini berkembang dengan sangat cepat, tetapi tidak satupun dari teori-teori ilmiah ini yang bertentangan dengan Alquran. Sebuah teori yang tidak terbukti secara ilmiah tidak perlu dibandingkan dengan kalam-Nya. Bisa jadi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa depan dapat mengungkapkan kebenaran dan kekeliruannya. Alquran menyebutkan berbagai fakta ilmiah yang rinci dan akurat sehingga dapat ditemukan ilmu-ilmu baru yang sebelumnya belum diketahui manusia. Tepatnya sebelum mereka mampu menciptakan atau membuat alat-alat teknologi sebagaimana saat ini, dan pada masa sekarang telah dapat diungkap kebenarannya oleh ilmu pengetahuan. Mereka yang secara khusus mempelajari ilmu Alquran tidak akan ragu menyatakan bahwa didalam Alquran terkandung isyarat ilmiah. Bahkan fakta ilmiah yang bersifat *I'jaz*. Karena hal itu melampaui batas-batas masa, umat, bahkan nabi Muhammad sendiri sebagai orang yang menerima Alquran. Nabi

Muhammad dimata siapapun, baik yang pro maupun kontra, adalah seorang ummi. Inilah yang direkam jelas oleh Alquran.²

وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لِآرْتَابِ الْمُبِطُونَ

Artinya: "Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Alquran) sesuatu Kitapun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andai kata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)." (Qs. Al-Ankabut 48)

Alquran sebagai wahyu dari Allah Swt tidak hanya menjadi pedoman bagi manusia, juga digunakan sebagai patokan dan dalil dibidang hukum, aqidah, dan bidang agama lainnya. Akan tetapi Alquran dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi petunjuk-petunjuk ilmiah yang terjadi di alam semesta. Satu hal yang perlu diingat sehubungan dengan petunjuk-petunjuk ilmiah yang terkandung dalam Alquran adalah redaksinya yang singkat dan sarat makna dalam pengungkapannya. Karena redaksi sendiri tidak bisa dipahami ala kadarnya, maka diperlukan usaha mendalam melalui perenungan dan analisis agar dapat terungkap makna yang akan disampaikan.³ Oleh sebab itu, dalam hal mengungkap atau memaknai isi Alquran tidak dapat hanya melihat isi Alquran secara sekilas saja. Selain merenungkan dan memikirkan maknanya secara mendalam, diperlukan juga sebuah analisis ataupun penelitian dalam mengungkap makna tersirat dalam Alquran. Dengan berbekal isyarat ilmiah yang disebutkan Alquran, kemudian melakukan penelitian dengan mengamati gejala alam yang terjadi sebagai

² Yusuf Qardhawi, "Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan", Jakarta: Gema Insani, 1998). h. 319.

³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Quran*, (Jakarta: Mizan, 2008), h.170.

pembuktian kebenaran yang ada pada Alquran. Hal tersebut juga sangat diperlukan kesungguhan dan ketelitian mengingat terbatasnya indera pada manusia.

Penggunaan Alquran dalam kajian atau penelitian sains sendiri banyak memberikan wawasan-wawasan baru dalam sains dan perkembangannya. Meskipun Alquran tidak memaparkan secara jelas menggunakan bahasa ilmiah, namun maksud kandungan isinya dapat memberikan banyak hal yang tersirat didalamnya yang kemudian menjadi sumber informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Alquran bukanlah buku ilmiah, tetapi Alquran adalah kitab yang diturunkan oleh Allah untuk memberikan petunjuk kepada manusia, menetapkan aturan hidup agar mereka bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, bahkan Alquran juga dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena ilmiah yang terjadi di alam, sebagaimana firman Allah dalam qs. an-Nahl: 89.

..... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Artinya:”Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu.... “

Tidak ada yang luput dari pembahasan Alquran, dari masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Salah satu keunggulan Alquran yang diturunkan dalam bahasa Arab adalah kesesuaian kata yang digunakan untuk berbagai situasi. Tentu saja untuk memahami sebuah fenomena dibutuhkan pemaknaan yang mendalam, dalam surah an-Nahl: 89 dengan jelas menyatakan bahwa Alquran dapat menjelaskan segala sesuatu. Ayat tersebut menyiratkan

bahwa setiap peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini, maupun masa akan datang sebenarnya dinyatakan dalam Alquran. Wajar jika beberapa ayat tidak dipahami pada masa lampau karena pengetahuan manusia masih terbatas.⁴

Penelaahan sunnatullah yang terjadi di alam semesta seharusnya diikuti penelaahan ayat yang diturunkan terkait dengan fenomena yang diamati, sesuai perintah untuk membaca dalam surah al-Alaq 1-5. Metode yang dapat digunakan adalah menafsirkan ayat Alquran terlebih dahulu atau menelaah fenomena alam terlebih dahulu. Jika ditemukan sebuah ketidaksinkronan antara keterangan ayat Alquran dengan fenomena alam, maka hal yang terjadi adalah kesalahan dalam menafsirkan Alquran. Kesalahan yang mungkin terjadi ketika menafsirkan ayat Alquran adalah kesalahan berfikir akibat keterbatasan pemikiran manusia. Umat Nasrani pada masa dahulu pernah salah dalam menafsirkan Injil dari bahasa aslinya, sehingga mengatakan bahwa matahari mengelilingi bumi (paham geosentri: bumi sebagai pusat tata surya). Jika tidak berhati-hati dalam menafsirkan Alquran, seseorang dapat jatuh dalam kesalahan yang sama, misalnya ketika membaca surah Yasiin: 40 yang menerangkan bahwa matahari memiliki garis edar. Ayat tersebut baru dapat dijelaskan ketika manusia mengetahui bahwa ternyata matahari memiliki garis edar menuju pusat galaksi Bima Sakti.⁵ Jika terjadi kesalahan, maka kita sebagai manusia yang melakukan kesalahan, karena keterangan Alquran yang belum kita pahami secara benar. Kebenaran Alquran akan diakui kebenarannya oleh orang yang memiliki ilmu. Namun ada yang

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Alquran dan Sains*, (Jakarta:Amzah, 2020), h. 18.

⁵ Dr. Nadiah Thayyarah, *Ibid*,..... h. 24.

bertambah keimanannya dan ada pula yang ingkar setelah mengetahui kebenaran itu.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya;” Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”
(Qs. Al-Ankabut:49)

Saat ini, orang yang berilmu dapat membuktikan kebenaran Alquran dalam semua bidang kajian. Kebenaran Alquran juga dapat dikaji dari segi sains dan teknologi yang merupakan bidang keilmuan yang dibanggakan oleh para ilmuan pada saat ini. Diantara bukti ilmiah dalam Alquran adalah mengenai fenomena yang terjadi di lautan. Laut merupakan sebuah perairan asin besar yang dikelilingi secara menyeluruh atau sebagian oleh daratan. Dalam arti yang lebih luas, laut adalah sistem perairan samudra berair asin yang saling terhubung di bumi yang dianggap sebagai beberapa samudra utama. Lautan sendiri merupakan daratan luas yang digenangi air. Air yang menggenangi daratan ini menyelimuti bumi lebih banyak. Tiga per empat permukaan bumi terdiri dari lautan, sedangkan seperempatnya berupa daratan.⁶ Laut sendiri merupakan ciptaan Allah yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan manusia. Namun dibalik banyaknya manfaat dari laut, Allah menyelipkan fenomena yang tidak biasa. Jika ditelisik lebih mendalam, Alquran banyak menyinggung mengenai fenomena yang terjadi

⁶ Won Comic, *Aku Ingin Tahu Sains 20: Air dan Hidrosfer*, (PT. Elex Media Komputindo: Kompas Gramedia, 2013), h. 3.

dilautan. Diantara fenomena laut yang disebutkan dalam Alquran adalah adanya Api Didasar Laut, sebagaimana firman Allah Swt., dalam qs. at-Thur:6;

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ

Artinya; “ dan laut yang di dalam tanahnya ada api”

Fakta bahwa terdapat api di dasar laut telah disebutkan dalam Alquran sejak 14 abad lalu, jauh sebelum manusia menemukan teknologi canggih untuk pengamatan atau penelitian didasar laut. Jika tanpa membaca tanda lain dari Allah Swt., pada kenyataan lautan, makna ayat ini akan cukup membingungkan. Ayat ini mengindikasikan bahwa ada sumber panas didalam lautan. Ini adalah alasan cemerlang untuk mendapatkan sumber energi pada kedalaman laut, dinamika kelautan, kondisi fisika/biologi/kimia laut.⁷ Jika difikirkan kembali, bagaimana mungkin api bisa hidup berdampingan dengan air?, hakikatnya api akan padam jika terkena air, atau sebaliknya, air akan menguap ketika terpanaskan dengan api. Tapi mengapa, api didasar laut yang sejatinya terdapat air yang begitu banyak, tidak mampu memadamkan api tersebut, atau mengapa api yang didasar laut tak mampu menguapkan air laut tersebut. Maha suci Allah atas segala firmanNya. Dari fenomena tersebut, mustahil bagi Rasulullah Saw yang tidak bisa baca tulis dan tinggal diwilayah padang pasir yang tandus mampu menciptakan sendiri ayat-ayat Alquran. Hal ini membuktikan bahwa Alquran benar-benar firman Allah.

⁷ Agus S. Jamil, *Mata Air Majalah Sains, Budaya dan Spritualitas*, September 2015 Vol. 2 No.7.

Penemuan fenomena laut yang didasarnya terdapat api mendorong para ahli ilmiah/sains untuk meneliti lebih lanjut. Dan ternyata mereka menemukan hasil yang membenarkan apa yang terdapat dalam Alquran, bahwa memang benar adanya magma seperti kobaran api didaratan yang tidak akan pernah padam didasar laut. Dibidang ilmu pengetahuan sendiri, tidak ada satu masalahpun yang tidak memiliki dasarnya dalam Alquran.

Ilmu pengetahuan yang kita pelajari saat ini tentu tidak lepas dari seseorang yang berakal, cerdas, dan berwawasan luas. Dan Alquran telah menyebutkan bahwa penciptaan alam semesta ini terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. Sehingga ketika seseorang yang berakal itu melihat apa sebenarnya yang disimpan alam ini, ia akan menemukan satu teori yang menjadi pengetahuan umum dan dipelajari. Kajian ilmu modern yang membahas mengenai fenomena laut itu sendiri diistilahkan sebagai kajian Oseanografi. Oseanografi juga disebut Oseanologi atau Ilmu Kelautan, adalah cabang ilmu bumi yang mempelajari samudera atau lautan. Selama perang dunia ke II, kajian tentang lautan banyak dilakukan dengan metode dan peralatan pengambilan data yang modern, hal ini sedikit banyak berperan menjadikan Oseanografi sebagai bidang penelitian yang menarik untuk dilakukan pada masa damai setelah perang dunia. Beberapa alat canggih berhasil diciptakan pada saat itu seperti *echo-sounder* yang digunakan untuk melakukan pencatatan data kedalaman dan bentuk dasar lautan, SCUBA (*Self-Contained Underwater Breathing Apparatus*) yang memungkinkan peneliti dapat melakukan penyelaman dan penelitian bawah laut dengan nyaman serta

teknologi kapal selam membuat penelitian laut dalam semakin berkembang.⁸ Dari kajian oseanografi inilah kita akan memperoleh penjelasan ilmiah yang lebih detail mengenai munculnya fenomena api di dasar laut.

Seperti yang diungkapkan guru besar Dr. Zaglul An-Najjar, seorang ilmuan kealaman dan mufassir kontemporer yang berkiprah dalam pembuktian sains Alquran dan Hadis. Beliau berpendapat dalam kitab tafsirnya *Al-ayatul Kauniyyah Fil Quranil Karim* bahwa, terdapat fenomena luar biasa yang dapat disaksikan para ahli sekarang ini, yaitu ditemukannya kobaran api (magma) didasar lautan yang tidak bisa padam. Disisi lain, bahkan ketika suhu magma mencapai 1000⁰C atau lebih, air yang disamudera itu tidak mampu secara total dibuat menjadi menguap. Fenomena ini menunjukkan adanya keseimbangan antara air dan api.⁹ Keseimbangan yang begitu sinkron antara dua hal yang hakikatnya berlawanan tersebut adalah fenomena alam yang membingungkan.

Alquran tidak hanya memberi pedoman untuk berperilaku duniawi dan rohani, dalam rangka memperoleh dan mencapai kehidupan ukhrawi yang sejahtera, tetapi juga mendorong, memotivasi dan memberi arah dalam meniti kemajuan di bidang Iptek. Namun demikian, bukan berarti umat Islam dituntut untuk menitikberatkan pandangannya kepada kemukjizatan Alquran itu sendiri. Tetapi lebih ditekankan pada hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran, diantaranya berupa ilmu pengetahuan dan semoga kajian ini memberikan perspektif baru tentang kebesaran Allah disekitar kita. Maka dari itu penulis

⁸ Defri Yona, dkk, *Fundamental Oseanografi*, (Malang: UB Press, 2017), h. 3.

⁹ Zaglul An-Najjar, *Tafsir Al-ayatul kauniyyah Fil Quranil Karim*, (al-Qahirah:Maktabah as-Syarqiyyah ad-Dauliyyah, 2007), jil. 3, h.467.

tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Kajian Oseanografi Mengenai Api di Dasar Laut Studi Tafsir Zaglul An-Najjar dalam Qs. At-Ṭur:6.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fenomena api didasar laut merupakan bukti kemukjizatan Alquran, dimana kajian ilmu yang membahas mengenai hal tersebut adalah Oseanografi, sedangkan Mufassir yang lebih detail membahas ayat tersebut dengan ilmiah adalah Zaglul An-Najjar, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Apa yang Dimaksud Oseanografi?
2. Bagaimana Kaitan Oseanografi dengan Alquran?
3. Apa yang Dimaksud Api Didasar Laut?
4. Bagaimana Api di Dasar Laut berdasarkan Kajian Oseanografi?
5. Bagaimana Api di Dasar laut Berdasarkan Penafsiran Zaglul-An-Najjar?

C. Batasan Istilah

Dengan adanya latar belakang diatas, penulis hendak membatasi permasalahan yang akan dibahas. Hal tersebut dimaksud untuk memfokuskan pembahasan agar tidak jauh dari tema yang akan dibahas. Berdasarkan penelitian ini, penulis memfokuskan hanya mengenai Fenomena¹⁰ Api di Dasar¹¹ Laut

¹⁰ Fenomena merupakan suatu hal/peristiwa yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat dijelaskan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam).

¹¹ KBBI Daring: Dasar merupakan tanah dibawah air, diakses pada 27 April 2021.

berdasarkan Kajian Oseanografi¹² dan Penafsiran¹³ Zāglul An-Najjar dalam Qs. At-Ṭur: 6.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui informasi mengenai Oseanografi.
2. Untuk memahami kaitan Oseanografi dengan Alquran.
3. Untuk mengetahui informasi mengenai api di dasar laut.
4. Untuk memahami informasi mengenai kajian Oseanografi mengenai Api di Dasar Laut.
5. Untuk memahami informasi fenomena api didasar laut berdasarkan penafsiran Zāglul An-Najjar dalam qs. At-Ṭur:6.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai salah satu fenomena yang disebutkan dalam Alquran yaitu api didasar laut dan sebagai kontribusi kepada institusi akademik. Selain itu, pembahasan ini juga diharapkan dapat memperkaya literasi khazanah keilmuan di UIN Sumatera Utara, khususnya mengenai kajian ilmiah fenomena alam yang terdapat dalam Alquran dan menjadi inspirasi bagi setiap orang khususnya

¹² Oseanografi adalah ilmu yang mempelajari fenomena laut, yang kemudian dapat diaplikasikan ke banyak bidang, seperti rekayasa.

¹³ KBBI Daring: Upaya untuk menjelaskan arti atau makna dari sesuatu yang kurang jelas, diakses pada 27 April 2021.

mahasiswa IAT yang hendak meneliti ayat-ayat kauniyah dalam Alquran terlebih tentang isyarat ilmiah Fenomena Api di Dasar Laut.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka cakrawala setiap orang bahwa Alquran tidak hanya mencakup ayat-ayat ibadah saja, melainkan juga mencakup isyarat-isyarat fenomena yang ada di sekitar kita.
3. Untuk membangkitkan semangat cendekiawan dan para pakar ilmiah untuk mendalami makna-makna yang terkandung dalam Alquran khususnya ayat-ayat yang berhubungan dengan isyarat ilmiah.
4. Untuk menambah keimanan setiap Muslim bahwa agama Islam dengan kemukjizatan yang ada dalam Alquran adalah agama yang benar dan diridhoi Allah.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan penulis untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian terdahulu juga berfungsi sebagai sumber inspirasi.¹⁴ Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, jurnal, buku, majalah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau berkaitan dengan penelitian ini antara lain;

¹⁴ <https://www.jopglass.com/penelitian-terdahulu/> , diakses 12 April 2021 .

1. *Fenomena Laut Dalam Pandangan Al-Quran (Studi tafsir Al-Jawahir dan Tafsir Miftahul Ghaib Berdasarkan: Qs. Al-Rahman:19-20, QS. Al-Furqon:53, Qs. Al-Tur:6)*. Oleh Maulidi Ardiyantama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi IAT UIN Raden Intan Lampung 2018/2019. Skripsi ini berisikan mengenai perbedaan pendapat dan pandangan mufassir yakni Tantawi Jauhari dan Muhammad Ibn Umar Fakhr al-Din al-Razi yang dianggap berbeda dalam memahami fenomena laut dalam ayat-ayat Al-Quran.
2. *Pandangan Mufassir Klasik dan Modern Terhadap Ungkapan Al-Bahr Al-Masjur*. Oleh Ratna Juwita Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi IAT UIN Ar-Raniry 2019. Skripsi ini berisikan bagaimana pandangan mufassir klasik dan modern dalam ungkapan Al-Bahr Al-Masjur.
3. *Al-Bahr Fi Al-Quran: Telaah Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI*. Oleh Khanifatur Rahma Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Prodi IAT 2018, Skripsi tersebut menjelaskan pembahasan khusus mengenai laut dalam Al-Quran berdasarkan telaah Tafsir Ilmi Kemenag RI.
4. *Telaah Penafsiran Zaglul An-Najjar Tentang Laut Yang Mendidih Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Kauniyyah Fi Al-Quran Al-Karim (Kajian Tafsir Tematik dan Tafsir Ilmi)*. Oleh Farhatul Muthi'ah Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah 2019.
5. *Buku Pintar SAINS DALAM ALQURAN*. Oleh Dr. Nadiah Thayyarah. Dalam buku tersebut terdapat bab mengenai Air, dalam isi bab tersebut

memuat subbab yang salah satunya dijelaskan mengenai; fenomena laut yang terpanaskan di Qs. At-Tur:6

6. *Buku Fundamental Oseanografi*. Karya Defri Yona, dkk. Dalam buku ini memuat bagaimana Sejarah Oseanografi sebagai sebuah ilmu.
7. *Buku OSEAONOGRAFI: Pendekatan dari Ilmu Kimia, Fisika, Biologi, dan Geologi*. Karya M. Lufti Firdaus Ph. D.
8. *Buku Pengantar Geologi*. Karya Djauhari Noor. Dalam buku ini memuat tentang proses aktivitas vulkanik didasar laut.
9. *Oseanografi dalam Perspektif Alquran*. Jurnal An-nida': Jurnal Pemikiran Islam. Karya Jufri Hasani Z. Juni 2019 Vol. 43 No. 1.

Pada dasarnya, dari sekian kajian terdahulu yang dipaparkan diatas, memiliki persamaan dan perbedaan dalam penyusunan skripsi ini. Persamaannya meliputi tema, dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya yakni objek penelitian ini berupa fenomena api didasar laut, selain itu dalam skripsi ini penulis memfokuskan analisis Kajian Oseanografi dan Penafasiran Zaglul an-Najjar dalam kitab tafsirnya *Al-ayatul Kauniyyah Fil Quranil Karim* mengenai fenomena api didasar laut yang terdapat dalam Qs. At-Tur: 6. Oleh karena itu masih terdapat celah untuk melahirkan karya ilmiah yang berbeda yakni dengan menyajikan kajian Oseonografi dan pandangan Zaglul An-Najjar terkait fenomena api didasar laut tersebut.

G. Metodologi Penelitian

penelitian bertujuan agar penelitian yang dilakukan memenuhi standar ilmiah dan dapat memberikan hasil yang optimal.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kepustakaan (Library research) dengan penekanan pada Saintis-Kewahyuan (*scientific-revelation*), Penelitian kepustakaan sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat dalam kepustakaan, seperti: buku-buku tafsir, majalah, naskah-naskah, catatan kisah sejarah, dan lain sebagainya.¹⁵ Adapun jenis penelitian dalam tulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial yang merupakan makna dibalik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.¹⁶ Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Objek utama dalam penelitian ini adalah kajian Oseanografi dan Pemaparan Zaglul Al-Najjar terhadap fenomena api didasar laut

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI (Bandung: Mandar Maju: 1990), h. 33.

¹⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung:Alfabeta, 2011) , h. 22.

berdasarkan Qs. At-Tur: 6. Dalam hal ini sumber data yang akan digunakan akan dibagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini adalah buku-buku kajian Geologi Oseanografi dan kitab Zaglul An-Najjar yang membahas mengenai fenomena munculnya Api di dasar laut, dan buku-buku sains yang membahas fenomena api didasar laut. Dalam hal ini antara lain;

- 1). *Fundamental Oseanografi* Karya Defri Yona.
- 2). *OSEANOGRAFI: Pendekatan dari Ilmu Kimia, Fisika, Biologi, dan Geologi* karya M. Luthfi Firdaus.
- 3). *Al-ayatul Kauniyyah fil Quranil Kariim* Karya Zaglul An-Najjar.
- 5). *Buku Pintar SAINS DALAM ALQURAN* karya Dr. Nadia Thayyarah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang fungsinya sebagai data pendukung data primer yang diperoleh dari literatur-literatur lain berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedia, hasil penelitian, dan artikel yang terkait mengenai fenomena alam tersebut. Diantara sumber sekunder yang digunakan antara lain;

- 1). *Berpetualang di Dasar Laut* karya Agung K.

2). *Pengantar Dasar Ilmu Gunung Api* karya M. Alzwar dan Samudra.

3). *Geologi untuk Perencanaan* karya Djauhari Noor.

4). *Mukjizat Sains dalam Alquran* karya Bambang Pranggono.

6). *Islam itu Ilmiah* karya Abdul Syukur Al-Azizi.

7). *Alquran dan Sains*. Karya Ridwan Abdullah Sani.

8). *Ensiklopedia Kiamat* karya Tim Gema Insani.

9). *Mukjizat Hadist Nabi*. Karya Dana Nur.

10). *Oseanografi dalam Perspektif Alquran*, Jurnal An-nida' karya Jufri Hasani Z.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari sebuah dokumen yang dianalisis dan diselidiki, baik dokumen yang dibuat sendiri maupun orang lain.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk, mencari, menganalisa dan menyusun data agar menjadi suatu informasi yang dapat dipahami mengenai kajian ini. Data dalam penelitian ini berasal dari ayat Alquran yang berkaitan dengan fenomena laut yang

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), h. 240

didalam tanahnya terdapat api. Ayat yang berkaitan dengan fenomena tersebut akan dikaji dan dicari pembuktian ilmiahnya dengan menggunakan data-data yang berasal dari teori-teori Oseanografi tentang fenomena tersebut serta mengaitkannya dengan penafsiran Zaglul An-najjar. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif-Analitik, yang berarti menguraikan data-data yang telah diperoleh mengenai kajian Oseanografi dan penafsiran Zaglul An-Najjar secara sistematis serta menganalisis secara mendalam makna yang terkandung dalam qs. at-Tur: 6 mengenai fenomena api di dasar laut.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penyusunan skripsi yang akan disusun nantinya lebih terarah dengan proposal ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut;

Bab Pertama adalah pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya, adapun urutan pembahasannya adalah, Latar Belakang Masalah, dalam subbab ini dijelaskan secara ringkas mengenai isyarat ilmiah mengenai fenomena api didasar laut yang diungkapkan dalam Alquran, kemudian akan dikaji dengan kajian ilmu Oseanografi dan penafsiran Zaglul An-Najjar. Kemudian, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan penelitian, dan Manfaat penelitian, Kajian terdahulu, Metodologi penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab dua adalah Oseonografi. Dalam bab ini menjelaskan tentang apa itu Oseonografi, sejarah, dan mengenal kajian Oseanografi dan kaitannya dengan Alquran sekaligus memaparkan biografi Zaglul An-Najjar dan kitab tafsir beliau yaitu kitab *Tafsir Al-Ayatul al-Kauniyyah fi Al-Quran al-Karim..*

Bab tiga adalah fenomena api didasar laut. Bab ini merupakan pemaparan data-data terhadap objek yang menjadi fokus kajian bab berikutnya. Dalam bab ini penulis akan memaparkan pembahasan mengenai fenomena api didasar laut berdasarkan kajian Oseanografi, sekaligus membahas mengenai qs. at-Ṭur: 6.

Bab empat, adalah penafsiran Zaglul An-Najjar dalam qs. at-Ṭur: 6, dan analisis penulis. Pada bab ini akan diuraikan penafsiran Zaglul An-Najjar dalam qs. at-Ṭur: 6, sekaligus memberikan penjelasan mengenai analisis penulis terhadap tafsir Zaglul An-Najjar dalam kitabnya berdasarkan qs. At-Tur: 6 mengenai laut yang didalam tanahnya terdapat api, dan menguraikan analisis penulis mengenai relevansi potret kajian Oseanografi dengan penafsiran Zaglul An-Najjar api didasar laut.

Bab lima adalah penutup. Bab ini merupakan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan juga dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan, dan dalam bab ini juga berisi saran-saran. Dalam bab ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti berupa kesimpulan terhadap penelitian serta saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi bagi para penuntut ilmu pada penelitian berikutnya.